

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum dalam pembelajaran bersifat dinamis, yakni harus dilakukan perubahan dan pengembangan agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Untuk kepentingan tersebut, pemerintah melakukan pemerataan kurikulum untuk seluruh penjuru negeri. Kurikulum yang digunakan saat ini yaitu kurikulum 2013 edisi revisi. Kurikulum 2013 edisi revisi ini merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013. Kurikulum 2013 edisi revisi ini tidak hanya memfokuskan keberhasilan siswa dari aspek psikomotor dan kognitifnya, tetapi juga menilai keberhasilan pada aspek afektif.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam Kurikulum 2013. Peran utama mata pelajaran bahasa Indonesia adalah sebagai penghela ilmu pengetahuan. Dengan mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif maka peran bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia itu sendiri.

Kurikulum 2013 tampak jelas peran penting bahasa Indonesia sebagai wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara logis. Siswa diajak untuk memahami bahwa setiap teks memiliki struktur dan kaidah kebahasaan yang berbeda. Setiap struktur dan kaidah kebahasaan yang digunakan untuk mengekspresikan pikiran yang diinginkan siswa untuk pemahaman siswa secara menyeluruh. Semakin banyak teks yang dikuasai siswa, semakin banyak pemahaman siswa dalam berpikir. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai siswa dalam memahami suatu teks yakni dengan membaca dan menulis. Karena dengan membaca siswa akan mendapatkan pemahaman dan dengan menulis ia akan mengekspresikan hal-hal yang terdapat dalam pikirannya.

Menurut Tarigan (2013, hlm. 3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Jadi menulis merupakan proses berkomunikasi dengan cara tertulis. Senada dengan Semi (2007, hlm 14) yang menyatakan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Dijelaskan pula oleh , Zainurrahman (2013, hlm. 2) bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik, seperti menulis esai, karya ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Simpulan dari pernyataan ahli tersebut ialah bahwa menulis merupakan hal yang cukup sulit di lakukan karena harus menuangkan ide-ide kreatif dalam bentuk sebuah tulisan atau lambang-lambang tulisan dan tidak dikuasai oleh setiap orang.

Memproduksi atau membuat teks eksplanasi merupakan salah satu hasil dari menulis. Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang digunakan pada kurikulum 2013 edisi revisi. Teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses terjadinya suatu fenomena/peristiwa, baik fenomena alam maupun fenomena sosial.

Pada penelitian kali ini, penulis akan menguji kemampuan siswa dalam memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang berorientasi pada kebahasaan. Pembelajaran memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang berorientasi kebahasaan dapat melatih siswa untuk mempelajari peristiwa alam yang terjadi di sekitar lingkungan siswa. Membuat teks yang berisi penerangan atau penjelasan mengenai proses terjadinya fenomena alam atau fenomena sosial. Siswa diajak untuk memiliki rasa percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide atau gagasan yang terdapat dalam benaknya, serta menumbuhkan rasa kepuasan terhadap pembelajaran yang akan menuntun mereka untuk terampil dalam menulis atau memproduksi suatu teks.

Tim Penyusun (2011, hlm. 428) dalam *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* menyatakan bahwa memproduksi ialah menghasilkan atau mengeluarkan hasil. Jadi maksud dari memproduksi ialah membuat sesuatu. Pada penelitian kali ini, penulis akan menguji kemampuan siswa dalam

memproduksi teks eksplanasi yang berorientasi pada struktur dan kebahasaan. Membuat teks yang berisi penerangan atau penjelasan mengenai proses terjadinya fenomena alam atau fenomena sosial.

Cara untuk menumbuhkan minat siswa dalam pembelajaran memproduksi struktur isi teks eksplanasi, salah satunya ialah dengan memotivasi dan model pembelajaran yang kreatif. Maka seorang guru diharapkan dapat menyajikan model, metode, teknik, strategi, maupun media yang menarik. Berhasil tidaknya pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk mencapai keberhasilan pembelajaran memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang berorientasi pada kebahasaan ditunjang oleh beberapa faktor yang saling berkesinambungan yaitu faktor guru, model, metode, teknik, dan kurikulum, serta faktor siswa sebagai pengguna model. Guru harus kreatif dalam memilih model pembelajaran, karena hal itu merupakan hal yang mampu menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar.

Sebagai alternatif pemecahan masalah-masalah diatas, penulis tertarik untuk menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk memproduksi struktur isi teks eskplanasi yang berorientasi pada kebahasaan. Model *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran yang dibangun dari proses berpikir, berbicara, dan menulis.

Huda (2014, hlm. 218) menyatakan bahwa *think-talk-write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Pemilihan teknik ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam memproduksi teks eksplanasi yang berorientasi pada struktur dan kebahasaan serta meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Memproduksi Struktur Isi Teks Eksplanasi yang Berorientasi pada Kebahasaan dengan Menggunakan Model *Think-Talk-Write* (TTW) pada Siswa Kelas XI SMA Kartika XIX - 1 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. pembelajaran memproduksi teks sulit bagi siswa karena sulitnya menuangkan ide atau gagasan
2. pembelajaran memproduksi teks saat ini masih monoton, jadi perlu diadakannya perubahan model yang membuat pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
3. kurangnya pengetahuan siswa mengenai teks eksplanasi
4. guru masih terlihat kaku dalam melaksanakan proses belajar mengajar sehingga respon yang diberikan siswa juga tidak sesuai dengan yang di harapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. seberapa besar kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang berorientasi pada kebahasaan di kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung dengan tepat?
2. seberapa besar kemampuan siswa dalam memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang berorientasi pada kebahasaan siswa kelas XI di SMA Kartika XIX-1 Bandung?
3. apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang berorientasi pada kebahasaan untuk siswa kelas XI di SMA Kartika XIX-1 Bandung sebelum dan sesudah guru menerapkan model *Think-Talk-Write* (TTW)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dan perbedaan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) dalam pembelajaran memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang berorientasi pada kebahasaan

pada siswa kelas XI dengan menggunakan model *Think-Talk-Write* (TTW) dengan uraian sebagai berikut:

1. mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran memproduksi struktur isi teks eksplanasi dengan menggunakan model *Think-Talk-Write* (TTW) di kelas XI SMA Kartika XIX-1 Bandung
2. mengetahui kemampuan siswa kelas XI dalam memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang berorientasi pada kebahasaan
3. mengetahui perbedaan yang cukup signifikan antara kemampuan memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang berorientasi pada kebahasaan siswa kelas XI sebelum dan sesudah guru menerapkan model *Think-Talk-Write* (TTW)

Berdasarkan uraian diatas, penulis memiliki tujuan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Tujuan penelitian ini berguna untuk mengetahui keberhasilan, kemapan serta keefektifan dalam pembelajaran memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang berorientasi pada kebahasaan dengan menggunakan model *Think-Talk-Write* (TTW) pada siswa kelas XI SMA Kartika XIX – 1 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada para peneliti dalam pemilihan model dan teknik yang sesuai dalam pembelajaran memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang berorientasi pada kebahasaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengajar bahwa menggunakan model pembelajaran yang tepat dan menarik dapat menjadi solusi untuk menciptakan suasana belajar yang efektif.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mengubah siswa dalam kemampuan memproduksi teks. Dengan menggunakan model *think-talk-write*, siswa diharapkan tidak kesulitan lagi menuangkan gagasan yang ada di benak mereka menjadi sebuah tulisan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam memilih teknik pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi kekeliruan atau salah penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Istilah-istilah dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. pembelajaran adalah suatu proses mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dengan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.
2. memproduksi adalah menghasilkan atau mengeluarkan hasil.
3. struktur ialah hal yang tersusun.
4. isi adalah hal yang ada di dalamnya.
5. teks eksplanasi adalah teks yang menerangkan atau menjelaskan mengenai proses terjadinya suatu fenomena/peristiwa, baik fenomena alam maupun fenomena sosial.
6. model *think-talk-write* adalah strategi yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Strategi ini digunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan

Berdasarkan definisi-definisi operasional tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran memproduksi struktur isi teks eksplanasi dengan menggunakan model *think-talk-write* ialah suatu pembelajaran yang mengarahkan siswa pada proses membuat atau menghasilkan struktur isi teks eksplanasi, siswa diarahkan untuk mampu membuat atau menuliskan teks eksplanasi sesuai dengan struktur teks eksplanasi, yakni pernyataan umum

dan sebab akibat sesuai dengan kebahasaan teks eksplanasi dengan menggunakan model *think-talk-write*, yakni siswa diajak untuk berpikir (*think*) dalam merumuskan sesuatu dan menarik simpulan setelah melalui proses mempertimbangkan dalam pikiran setiap individu, setelah itu siswa diminta untuk berbicara/berdiskusi (*talk*) mengenai LKS yang berisi soal latihan yang harus di kerjakan, tujuannya untuk membangun pemahaman melalui interaksi dan percakapan antar sesama siswa hingga akhirnya dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi, selanjutnya pada tahap menulis (*write*) siswa diminta untuk menuangkan hasil pemikiran dan hasil diskusi kedalam bentuk huruf atau aksara secara logis.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Sistematika skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan penulisan yang runtun. Sistematika skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab. Sistematika skripsi di mulai dari bab I sampai bab V. Sistematika membantu penulis agar penulis mudah dalam pengerjaan skripsi agar isi skripsi teratur.

Bab I pendahuluan mengenai bagian awal dari skripsi. Bagian pendahuluan berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Latar belakang masalah memaparkan ketidaksesuaian harapan dengan kenyataan, sehingga diperlukan pemecahan masalah. Identifikasi masalah memaparkan fokus masalah pembelajaran memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang beorientasi pada kebahasaan. Rumusan masalah penelitian berisi hal-hal yang akan diteliti. Tujuan penelitian memaparkan tujuan yang akan dicapai oleh penulis. Manfaat penelitian memaparkan manfaat yang akan dirasakan oleh penulis dan pihak lain dari hasil penelitian. Sistematika skripsi berisi perincian dari setiap bab dan subbab.

Bab II kajian teoretis dan kerangka pemikiran. Bagian ini berisi mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yang mencakup tentang kedudukan materi terhadap kurikulum 2013 edisi revisi, serta Kompetensi Inti,

Kompetensi Dasar, alokasi waktu dan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Pembelajaran memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang berorientasi pada kebahasaan, model *Think-Talk-Write* (TTW), penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis.

Bab III metode penelitian. Bagian ini berisi tentang pemaparan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Bab III terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini diuraikan seluruh data penelitian yang dikaji dan dianalisis oleh peneliti. Bagian ini berisi tentang mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya. Pada subbab hasil terdiri dari deskripsi pengumpulan data, data hasil penelitian, analisis hasil memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang berorientasi pada kebahasaan, deskripsi pengolahan data, signifikansi antara kemampuan menulis saat tes awal dan tes akhir. Pada subbab pembahasan terdiri dari analisis hasil memproduksi struktur isi teks eksplanasi yang berorientasi pada kebahasaan di kelas eksperimen serta analisis data statistik hasil tes awal dan tes akhir siswa.

Bab V simpulan dan saran. Menjadikan penafsiran dan pemaknaan penulis terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini berisi simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.